



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6544-6553

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggadita 01

De Aprina^{1✉}, Masykur H Mansyur², Jaenal Abidin³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: deaprina2104@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kelas yang efektif adalah persyaratan yang sangat mutlak dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu Seorang guru harus bisa melakukan pengolaan kelas dengan sebaik mungkin untuk tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Peneliti ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran PAI di SDN Anggadita 01. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan datanya dengan wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi foto untuk mendukung bukti telah melaksanakan wawancara, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dengan mengambil latar belakang SDN Anggadita 01 adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru PAI. Dan untuk analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap guru pentingnya pengolaan ruang kelas dan disiplin peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengolaan kelas yang dilakukan di SDN Anggadita 01 melaksanakan pembelajarannya secara efektif, efisien dan menyenangkan. Hal ini digambarkan dalam penataan ruang kelas seperti penataan tempat duduk, kebersihan dan keindahan kelas, mengatur alat-alat dalam kelas, dan menegakkan disiplin siswa dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik pentingnya kedisiplinan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengolaan kelas di SDN Anggadita 01 sudah berjalan dengan baik. Namun kerjasama antara sekolah, guru dan peserta didik, sangat penting untuk meningkatkan strategi pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci : *Pengolaan kelas, Pembelajaran Agama Islam.*

Abstract

An effective class is a very absolute requirement in the teaching and learning process. In the process of teaching and learning. Therefore a teacher must be able to manage the class as well as possible to achieve a comfortable learning process for students. This researcher has the goal of describing the teacher's strategy in managing the class in PAI learning at SDN Anggadita 01. This research is classified as a qualitative research, which collects data by interviews and is strengthened by photo documentation to support evidence of having conducted interviews, which are related to the object under study. By taking the background of SDN Anggadita 01, the subject of this research is PAI teachers. And for the analysis of the data used, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And the results of this study are expected to be able to provide knowledge to teachers about the importance of managing classrooms and student discipline in the learning process so that goals are achieved. The results of this study indicate that: class management conducted at SDN Anggadita 01 carries out learning effectively, efficiently and fun. This is illustrated in the arrangement of classrooms such as seating arrangement, class cleanliness and beauty, arranging classroom tools, and enforcing student discipline by providing guidance and direction to students on the importance of discipline. So it can be said that class management at SDN Anggadita 01 is going well. However, collaboration between schools, teachers and students is very important to improve learning strategies in the classroom.

Keywords: Class Management, Islamic Religion Learning.

PENDAHULUAN

Pengolaan kelas yang efektif adalah persyaratan yang sangat mutlak dalam terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya adalah membimbing siswa dalam proses belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah sebuah usaha pengorganisasian lingkungan yang hubungannya dengan peserta didik dan juga bahan pengajar yang kemudian menimbulkan proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, jika kondisi kelas terasa nyaman maka akan dapat membantu tersampainya materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang bisa membuat suasana proses belajar mengajar dapat berjalan secara menyenangkan.

Seorang guru harus bisa melakukan pengolaan kelas dengan sebaik mungkin untuk tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Menurut Rusman (2010-271) kegiatan guru dalam pengolaan kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung

secara efektif. Dengan adanya pengolaan kelas yang baik yang dilakukan seorang guru maka dapat diharapkan memotivasi siswa dalam belajar dikelas. Sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Meskipun seorang guru sudah melakukan pengolaan kelas, namun belum sepenuhnya dapat dipastikan bahwa kelas akan menjadi kondusif. Karna seorang siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dengan siswa yang satu dan yang lainnya. Kondisi lingkungan siswa juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar dikelas.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses mentransformasi nilai-nilai keislaman yang merupakan kandungan hikmah yang terdiri dari al-quran dan al-sunnah. Dan juga pendidikan agama islam adalah usaha untuk menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negative yang mengarah pada penyimpangan kepada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam bukan merupakan materi tambahan disekolah umum, pendidikan agama memiliki kekuatan bahan dari sekolah umum, pendidikan agama memiliki kekuatan hukum yang mengikat yang harus dilaksanakan dalam sebuah jenjang pendidikan. Dalam UU RI Tahun 2003 tentang sebuah sistem pendidikan Nasional pada bab V pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagamanya.

Ruang kelas merupakan ruangan yang ada didalam bangunan sekolah ataupun kampus, yang fungsinya untuk tempat kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Ruang kelas juga salah satu yang menjadi faktor mempengaruhi proses dalam belajar peserta didik atau mahasiswa dalam menerima suatu pelajaran dan mempengaruhi pengajar dalam mengajarkan pembelajaran. Penataan ruang kelas dengan baik akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi dalam belajar. Dan juga dalam penataan ruang kelas perlu dilakukan agar menciptakan ruang kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada.

Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ingin ditunjukkan peserta didik kepada lingkungannya. Dengan disiplin, peserta didik diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kedisiplinan juga sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib yang berlaku, disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini artinya bukan patuh karena adanya suatu tekanan dari luar, tetapi kepatuhannya didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Dalam sebuah penerapan disiplin tentunya harus ada peraturan dan

sanksi (hukuman) bagi yang melanggarnya. Hukuman itu diberikan kepada seseorang karena adanya kesalahan.

Dengan adanya peraturan akan melatih peserta didik untuk disiplin dalam segala hal, misalnya peserta didik harus teratur dalam masuk kelas yang sudah ditetapkan, tidak boleh berbuat onar, dan mengarjakan PR serta telah menyelesaikannya dengan baik, kewajiban-kewajiban tersebut merupakan bentuk mendisiplinkan peserta didik.

Kenyataan inilah yang menarik peserta didik untuk melihat guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI disekolah disekolah SDN Anggadita 1. Dengan demikian menurut peneliti perlu dikaji secara lebih mendalam, sehingga nantinya akan dapat menambah khasanah keilmuan untuk guru terutama guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah lapangan (field Research) teknik pengumpulan datanya dengan Wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan sebuah alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara secara mendalam (*indepht interview*) merupakan sebuah proses agar mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan/orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara, yang dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, karna Jenis data yang dilakukan adalah data kualitatif, maka jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif secara sistematis apa yang akan diobservasi. Yang dimana temuan-temuan di lapangan dengan menggunakan wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Teknik analisis Data, pengumpulan data yang didapatkan peneliti bersumber dari Guru disekolah SDN Anggadita 01 yang bertugas sebagai guru kelas 1 dan 2 PAI bernama ibu Munawaroh S.Pd.I. Peneliti memperoleh informasi mengenai pengolaan kelas dalam pembelajaran PAI. lalu mendokumentasikan dengan berupa foto untuk menganalisis data mini research ini.

Setelah data-data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di oleh sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diarahkan untuk mencari tahu tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mendapatkan data lapangan dari hasil (*wawancara*). Untuk penelitiannya sendiri dilakukan peneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SDN Anggadiita 01 adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang Guru PAI di SDN Anggadita 01 yang bernama ibu Munawaroh S.Pd.I yang mengajar kelas 1 dan 2.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI, diketahui bahwa pengelolaan kelas adalah mengelola semua yang ada di kelas sehingga menciptakan kelas yang kondusif, khususnya dalam pengelolaan ruang kelas itu dimulai dari mengatur isi seluruh kelas, mulai dari penataan tempat duduk siswa, kebersihan dan keindahan kelas, mengatur alat-alat dalam kelas, dan mendisiplinkan siswa yang melanggar tata tertib di dalam kelas. Untuk menata tempat duduk dapat dilakukan dengan bervariasi/berubah-ubah, yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi tempat duduk disusun dengan berderet, tetapi ketika sedang mengerjakan tugas kelompok tempat duduk disusun secara mengelompok, dengan berbentuk U disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru, dan juga dilihat dari kondisi kelas, materi dan peserta didik, Tujuannya agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Dan untuk kebersihan dan keindahan kelas guru memperhatikan sebelum memulai proses pembelajaran, biasanya guru menyuruh anak memeriksa bawah lantai dibawah tempat duduk dan kolong meja peserta didik ada sampah atau tidak, jika ada peserta didik diperintahkan mengambilnya dan kemudian membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan didepan kelas. Sementara untuk menata alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas adalah kewajiban dari ketua wali kelas, kemudian ditata oleh wali kelas dalam lemari. Pengelolaan kelas yang dilakukan ini merupakan suatu inovasi karena terdapat perubahan dari pelajaran yang monoton ke pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini dilakukan karena dulunya cara penataan tempat duduk yang dilakukan hanya berderet dan keindahan kelas kurang menjadi perhatian. Penerapan ini berubah sejak adanya penekanan dari bapak kepala sekolah untuk menetapkan yaitu inspiratif, interaktif, inovatif, kritis, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara terhadap guru PAI, tentang pembinaan disiplin anak yaitu (1) dengan memberikan contoh perilaku/sikap kepada peserta didik misalnya, dengan masuk kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapih, guru mengatakan bahwa dengan seperti ini peserta didik akan takut ketika akan datang terlambat, (2) disela-sela pembelajaran guru PAI menegakkan disiplin peserta didik dengan memberikan bimbingan dan juga pengarahan

bahwa betapa sangat pentingnya kedisiplinan, (3) guru melakukan pendekatan secara individu dan kelompok kepada peserta didik atau berbaur dengan peserta didik yang berkenaan dengan hal-hal pembelajaran. karna guru mengatakan bahwa dengan cara berbaur dengan peserta didik akan melahirkan rasa segan dengan sendirinya terhadap diri peserta didik, (4) dan jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib/disiplin, maka mereka harus diberi teguran, berupa nasihat dan juga hukuman yang sifatnya mendidik dan masih berada dalam batas wajar. Dan guru PAI mengungkapkan bahwa cara yang telah mereka lakukan sudah cukup efektif. dalam hal kedisiplinan peserta didik di SDN Anggadita 01, peserta didik diarahkan pada ajaran keagamaan seperti kesopanan dalam berbicara terhadap guru, orang tua dan teman, dan juga memberi salam dengan baik dan sopan ketika bertemu guru, Untuk kelas 1 cara guru PAI mendisiplinkan peserta didik dengan mengadakan baca juz amma bersama dengan membaca surah-surah pendek, sebelum pembelajaran dimulai, kemudian untuk kelas 2 membaca Asmaul husna bersama-sama, dan membiasakan anak sholat dhuha. Hal ini tujuannya agar anak nantinya terbiasa walaupun anak belum hafal namun karna sudah terbiasa setiap hari membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek nantinya akan hafal. Untuk kegiatan baca juz amma bersama ini mudah-mudahan dengan izin Allah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pembahasan

Pelaksanaan pengelolaan kelas adalah rutinitas yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan, oleh sebab itu dibutuhkan cara-cara baru, yang pengolaannya secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menarik.

Guru dalam menata kelas

Hasil penelitian tentang penataan ruang kelas pada umumnya guru SDN Anggadita 01 dalam menata ruang kelas dengan cara sebagai berikut : (1) penataan tempat duduk peserta didik di SDN Anggadita 01 yang dilakukan secara bervariasi/berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi kondisi peserta didik, materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, (2) dan dalam penataan kebersihan kelas yang dilakukan guru SDN Anggadita 01 dengan memperhatikan kebersihan kelas setiap belum memulai pembelajaran, biasanya guru menyuruh anak memeriksa dibawah lantai dan dikolong mejanya ada sampah tidak, jika ada anak diperintahkan mengambilnya dan kemudian membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan. (3) dan untuk penataan alat-alat pembelajaran dan keindahan kelas yang dilakukan oleh wali kelas.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penatan tempat duduk peserta didik bervariasi merupakan suatu bentuk penataan ruang kelas yang dilakukan

seorang guru yang tujuannya untuk memperlancar proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh (winataputra,2003:9) bahwa penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengolaan kelas yang efektif akan akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

Untuk penataan tepat duduk peserta didik yang bervariasi/berubah-ubah yang dilakukan oleh para guru di SDN Anggadita 01 dengan penataan tempat duduk secara berderet, mengelompok atau berbentuk U. penataan tempat duduk yang berderet dilakuakna guru ketika menyampaikan materi, dan untuk yang mengelompok dilakukan oleh seorang guru ketika memberikan tugas. Hal tersebut dilakukan karena para guru berpendapat bahwa akan memperlancar pembelajaran.

Dengan penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Mahmuddin (2012:11) bahwa penataan susunan meja yang mengelompok dapat mendorong interaksi sosial di antara siswa, sedangkan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial diantara peserta didik dan mengarahkan perhatian peserta didik kepada guru. Penataan meja dalam lanjur-lanjur dapat bermanfaat bagi anak pada saat mengerjakan tugas individu, sedangkan meja yang disusun mengelompok akan membantu proses belajar yang koonperatif.

Alat pembelajaran merupakan segala benda yang bisa mewakili suatu gagasan. Alat pemebelajaran digunakan agar mempermudah proses belajar mengajar. Yang pada umumnya, sekolah mempunyai perpustakaan untuk menunjang kegiatan peserta didik diluar kelas. Kemudian ada sejumlah alat peraga yang ditata didalam kelas. Seperti yang peneliti dapatkan dilapangan, alatalat pembelajaran di SDN Anggadita 01 ditata dengan rapi didalam lemari kelas. Hal ini merupakan bentuk inovasi yang dilakaukan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Kemudian Penataan keindahan dan kebersihan kelas juga memberi peran penting, menurut Djamarah (2000:2) meliputi: hiasan dinding yang dipajang dikelas hendaknya memiliki manfaat bagi kepentingan belajar, misalnya burung garuda, teks proklamasi, peringatan dalam Bahasa Inggris, poster berbahasa Inggris dan lainnya. Dan tidak itu saja, penempatan lemari yang ada dalam sebuah kelas dapat dimanfaatkan untuk menyimpan buku-buku dan alat peraga, begitupun dengan ventilasi, dan tata cahaya. Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan tidak kalah penting. Untuk itu seorang guru membuat jadwal piket sekaligus mengawasi pelaksanaan piket agar senantiasa ditaati oleh siswa.

Penataan ruang kelas dilakukan seorang guru karna para guru memandang kedepan, seorang guru melihat kemajuan dalam dunia pendidikan. Seorang guru melakukan penataan

ruang kelas dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Para guru melakukan ini sejak adanya PLPG. Hal ini dilakukan guru karena merupakan suatu inovasi karena dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik, perubahan tersebut bukan terjadi tiba-tiba akan tetapi membutuhkan perencanaan yang sangat matang. Misalnya, sebelum guru menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran terlebih dahulu guru yang bersangkutan diikuti sertakan pelatihan PAIKEM terlebih dahulu.

Hambatan dan solusi pengelolaan ruang kelas

Berdasarkan hasil wawancara terdapat hambatannya dalam pengelolaan ruang kelas, terdapat kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya jumlah ruangan kelas sedangkan peserta didiknya banyak, kurangnya fasilitas buku referensi bacaan yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam. Dan terbatasnya pengetahuan guru terutama dalam masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik itu secara teoritis maupun pengalaman praktis, tentunya akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas secara sebaik-baiknya. Kendala tersebut tentu mengharapkan kerjasama dari pihak sekolah untuk dukungan pengadaan buku referensi yang dibutuhkan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Solusinya penguatan kompetensi guru PAI. Agar kualitas guru semakin meningkat dalam bidangnya setiap tahunnya guru mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan potensinya seperti mengikuti, seminar dan pelatihan-pelatihan. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Anggadita 01 sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dikelas, agar efektifitas belajar siswa dapat tercapai.

Guru dalam menegakan disiplin anak

Menurut Nawawi (2014:4) bahwa acara yang dapat dilakukan oleh guru/wali kelas untuk menegakkan disiplin dikelas kepada siswa dikelas sebagai berikut: mendisiplinkan diri sendiri, menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa-siswa itu sendiri akan pentingnya makna atau arti dari pada disiplin itu sendiri, mewujudkan kerjasama baik dalam suatu kelas, dan memberlakukan setiap siswa secara adil.

SDN Anggadita 01 pendapat Nawawi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penegakan disiplin yang dilakukan guru dengan cara sebagai berikut: memberikan contoh sikap atau perilaku kepada peserta didik, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pentingnya disiplin dan pemberian sanksi atau hukuman sesuai dengan kesalahan tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik untuk disiplin. Untuk pemberian sanksi dan hukuman, dengan hukuman yang bersifat mendidik dan masih batas wajar.

Pemberian hadiah dan hukuman kepada Peserta peserta didik

Hasil penelitian di DSN Anggadita 01 guru memberikan hadiah dan hukuman dengan cara yaitu:memberikan peserta didik hadiah dengan sebuah pujian dan nilai *plus* pada

peserta didik yang menaati tata tertib, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang telah melanggar tata tertib dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dibuat dan hukuman itu sifatnya mendidik, pemberian hukuman seperti : Jika anak ada yang melanggar kedisiplinan yang telah ditentukan anak dikasih hukuman dengan menulis ASTAGFIRULLAH selama 10 kali dan memunguti sampah yang ada di sekitar ruang kelas.

Kemudian untuk pemberian hadiah tidak hanya diberikan untuk peserta didik yang berprestasi saja melainkan juga untuk peserta didik yang mematuhi tata tertib, hadiah itu sendiri bukan berbentuk barang melainkan berbentuk seperti pujian, ucapan selamat, dan sebagainya, pemberian hadiah ini tentunya sangat mempengaruhi peserta didik untuk berbuat yang terbaik. Pemberian hadiah dan hukuman ini juga diberikan untuk memotivasi seluruh peserta didik untuk menaati seluruh tata tertib yang ada.

Hambatan dan solusi dalam membina disiplin peserta didik

Menurut hasil penelitian di SDN 1 Anggadita 01, hambatan yang dihadapi guru PAI adalah ada dua faktor yaitu faktor *pertama* yang berasal dari peserta didik sendiri dalam minat belajar dan semangat belajarnya kurang, dan faktor *kedua* karena peserta didik ada yang belum bisa membaca huruf Al-quran.

Untuk solusinya Guru PAI meminta dukungan kepada pihak sekolah kepala sekolah, dan wali kelas. Dengan mendukung memberi keleluasaan terhadap guru PAI untuk melatih peserta didik dalam belajar, dengan syarat sesuai dengan kaidah agama dan juga tidak melenceng dengan aturan-aturan yang berlaku di Indonesia. Dengan cara mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik karena faktor orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak. Dimana dalam konsep pembentukan karakter seorang anak orang tua merupakan awal pembentukan karakter anak setelah dilingkungan sekolah dan masyarakat.

SIMPULAN

Setelah peneliti menganalisa hasil penelitian terhadap guru PAI di SDN Anggadita 01, tentang strategi guru dalam pengolaan ruang kelas dan pembinaan disiplin peserta didik, maka dapat diuraikan, bahwa pengolaan ruang kelas yang telah dilaksanakan oleh guru PAI Anggadita 01, dalam pelaksanaan pengolaan ruang kelas sudah efektif, efisien, menyenangkan serta terciptanya suasana yang kondusif dan mendukung pembelajaran disekolah terutama dalam pembelajaran PAI. Seperti dapat digambarkan dalam penataan ruang kelas, kebersihan dan keindahan kelas, mengatur alat-alat dalam kelas, dan menegakkan disiplin siswa dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik bahwa sangat pentingnya kedisiplinan. Maka dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pengolaan ruang kelas di SDN Anggadita telah berjalan dengan baik.

Hanya saja komitmen bersama dilingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73-91.
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112.
- Makiah, S. M. (2018). PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN).
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112.
- Sa'diyah, M. A. S. H. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 291-310.
- Susastriani, S., Zakaria, Z., & Juarsa, O. INOVASI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI SMP NEGERI 1 KAUR SELATAN) (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Nasution, I. (2017). Strategi mengajar guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).